

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tanah terdapat dimana-mana, tetapi kepentingan orang tentang tanah berbeda-beda. Dalam pertanian, tanah di artikan lebih khusus yaitu sebagai media tumbuhnya tanaman darat (Hardjowigeno, 2015). Tanah sangat penting bagi usaha pertanian karena kehidupan dan perkembangan tumbuh-tumbuhan dan segala mahluk hidup di dunia sangat memerlukan tanah. Akan tetapi, arti yang penting ini kadang-kadang diabaikan oleh manusia, sehingga tanah tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya. Tanah menjadi gersang dan dapat menimbulkan berbagai bencana, tidak lagi menjadi sumber bagi segala kehidupan (Sutedjo, 2010).

Pada saat ini banyak petani yang tidak memperhatikan status hara yang ada didalam tanah, kemudian menggunakan pupuk tidak sesuai dengan kondisi tanah, menjadikan penggunaan pupuk itu sendiri tidak efisien. Makanya perlu dilakukan analisis tanah terlebih dahulu untuk mengetahui kadar hara yang ada didalam tanah itu seperti apa, kemudian dapat ditentukan bahwa pupuk jenis apa dan jumlah dosis pupuk berapa yang perlu digunakan agar penggunaan pupuk itu menjadi efisien. Evaluasi kesuburan tanah ditujukan untuk menilai karakteristik lahan dan menentukan kendala utama kesuburan tanah serta alternatif pengelolaannya dalam upaya meningkatkan produktivitas tanah (Siswanto, 2006 *dalam* Alam, 2013).

Kesuburan tanah adalah potensi tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah yang cukup dalam bentuk yang tersedia dan seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimum (Anna dkk, 1985 *dalam* Widyantari, 2015). Tanah yang diusahakan untuk bidang pertanian memiliki tingkat kesuburan yang berbeda-beda. Pengelolaan tanah secara tepat merupakan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan dan hasil tanaman yang akan diusahakan. Menurut Susila (2013), status kesuburan tanah merupakan kondisi di tempat dan

waktu tertentu yang dinilai berdasarkan kriteria baku parameter kesuburan tanah sesuai petunjuk teknis evaluasi kesuburan tanah PPT (1995).

Hasil penelitian Widyantari (2015) tentang evaluasi kesuburan tanah pada lahan pertanian di kecamatan denpasar bahwa rendahnya status kesuburan tanah pada lokasi penelitian disebabkan karena adanya factor pembatas, yaitu Rendahnya kandungan C-organik tanah dan rendahnya P total tanah. Apabila tanaman kekurangan P pertumbuhan tanaman akan terganggu.

Kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan produksinya ditentukan oleh kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman dan tidak selalu dapat terpenuhi. Intensifnya penggunaan lahan tanpa adanya pergiliran tanaman dapat menyebabkan terkurasnya unsur hara esensial dari dalam tanah pada saat panen dan kesuburan tanah akan menurun secara terus menerus. Menurunnya kesuburan tanah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanah, sehingga penambahan unsur hara dalam tanah melalui proses pemupukan sangat penting dilakukan agar diperoleh produksi pertanian yang menguntungkan. Unsur hara makro dibutuhkan dalam jumlah yang besar, biasanya di atas 500 ppm sedangkan unsur hara mikro dibutuhkan dalam jumlah kecil, biasanya kurang dari 50 ppm (Hanafiah, 2005).

Dalam usaha pertanian, para petani harus sadar bahwa melakukan pertanaman terus menerus tanpa memperhatikan kondisi tanah (Kimia, Fisik Dan Biologi) tentu akan menimbulkan resiko yang secara sadar harus diterimanya pula (Sutedjo, 2010). Beberapa sifat kimia yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian adalah pH tanah, karbon tanah, nitrogen, C/N fosfat tersedia tanah. Beberapa sifat kimia tanah dapat menilai apakah suatu tanah merupakan tanah yang potensial atau tidak (Hanafiah, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian mengenai evaluasi status hara pada lahan pertanian di Kecamatan Kabila Kab. Bone Bolango Sangat penting Dilakukan mengingat belum adanya data terbaru status hara di wilayah tersebut. Data yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai dasar dan sebagai acuan dalam

pengolahan kesuburan tanah untuk budidaya tanaman pertanian agar dalam aplikasi pupuk dapat memperhitungkan efisiensi pemupukan untuk pertanian yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana status Unsur hara Makro C-Organik, Nitrogen (N), Fospor (P), Kalium (K) dan pH tanah yang ada dilahan sawah dan lahan tegalan di Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni Untuk mengetahui status Unsur hara makro C-Organik, N, P, K dan pH tanah pada lahan sawah dan lahan tegalan di Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat**

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan yakni :

1. Dapat mengetahui status unsur hara Makro C-Organik, N, P, K dan pH Tanah pada lahan sawah dan lahan tegalan.
2. Dapat Menambah wawasan penulis dalam hal status kesuburan tanah pada lahan sawah dan lahan tegalan.